

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam persaingan yang ketat di dunia industri sekarang ini penanganan masalah sumber daya sangatlah penting, terutama sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena unsur manusia dalam perusahaan sebagai perencana, pelaksana, dan pengendali yang selalu berperan aktif dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Sumber daya manusia menjadi pelaku yang menunjang tercapainya tujuan, mempunyai pikiran, perasaan, dan keinginan yang dapat mempengaruhi sikapnya terhadap pekerjaan.

Perencanaan sumber daya manusia berkaitan dengan penentuan kebutuhan akan jumlah dan kualitas tenaga kerja yang diperlukan untuk mengisi berbagai jabatan dan menyelenggarakan berbagai aktivitas suatu perusahaan. Perencanaan manajemen sumber daya manusia yang baik ditunjukkan kepada peningkatan kontribusi yang dapat diberikan oleh pekerja bahwa setiap perusahaan tentunya menginginkan suatu tujuan perusahaan dapat tercapai secara maksimal, oleh karena itu perusahaan harus memberikan perhatian khusus dalam mengelola sumber daya manusia sebab jika pengelolanya tidak baik maka akan timbul masalah yaitu munculnya ketidakpastian akan kondisi kerja, kurang semangat kerja karyawan untuk berprestasi, tingkat absensi yang tinggi dan lain-lain. Semua masalah yang timbul akan berpengaruh terhadap kelancaran aktivitas-aktivitas perusahaan di dalam tujuannya.

Setiap perusahaan mengharapkan keberhasilan dalam menghadapi persaingan yang luas. Perusahaan yang menjadikan pesaing sebagai pembeda dalam menciptakan produk merupakan perusahaan yang baik. Pesaing tidak hanya dijadikan musuh dalam berbisnis namun juga memberikan manfaat yang dapat diambil dari para kompetitor tersebut seperti, dalam menghasilkan produk-produk

dari pesaing yang dijadikan tolak ukur agar produk yang kita hasilkan bisa lebih baik dari produk pesaing dan tentunya memiliki nilai yang lebih unggul. Menyusun strategi perusahaan harus mencakup kualitas produk yang diciptakan.

Suatu kegiatan proses produksi di perusahaan, manusia memegang peranan yang sangat penting selain faktor mesin dan bahan baku, Jadi manusia sebagai karyawan perlu dipertahankan, usaha mempertahankan karyawan ini tidak hanya menyangkut masalah mengenai pencegahan kehilangan karyawan-karyawan tersebut tetapi juga untuk mempertahankan sikap kerjasama dan kemampuan bekerja dari para karyawan tersebut.

Kondisi lingkungan kerja merupakan salah satu hal penting dalam penanganan masalah sumber daya manusia ini, karena dengan kondisi lingkungan kerja yang baik dapat mempengaruhi pegawai baik secara langsung atau tidak langsung terhadap pekerjaannya (Indah Rachmatiah, dkk, 2016). Dengan kondisi kerja yang tepat, para karyawan akan terdorong untuk meningkatkan kemampuannya semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya, kondisi lingkungan dikatakan baik atau sesuai apabila manusia dapat melaksanakan kegiatannya secara optimal, sehat, aman, dan nyaman. Program-program keselamatan dan kesehatan misalnya, akan membantu untuk memelihara kondisi fisik mereka, sementara program-program pelayanan karyawan dalam berbagai bentuknya memelihara sikap para karyawan. Oleh karena itu untuk menjaga agar apa yang telah di capai dan di hasilkan selama pembangunan ini tetap utuh dan selamat serta menjaga agar proses produksi tetap berjalan secara aman, lancar dan efisien maka perlu adanya peningkatan program di bidang kesehatan dan keselamatan kerja. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja (Indah Rahmatiah, dkk, 2016).

Sesuai dengan peraturan pemerintah yang telah mengatur kewajiban perusahaan kepada pekerja dalam bentuk undang-undang yang menjamin hak serta kewajiban tenaga kerja dalam hal perlindungan. Undang-undang No. 13

Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan telah mengatur dengan jelas mengenai hak dan kewajiban atas keselamatan dan kesehatan kerja, yakni pada pasal 86 dimana dikatakan bahwa setiap pekerja memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja melalui program K3 yang terintegrasi pada sistem manajemen perusahaan. Dengan landasan ini ada kewajiban legal terhadap pemenuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan.

PT. Nikkatsu Electric Works telah ikut berperan serta dalam pembangunan ekonomi nasional disektor riil, khususnya industri manufaktur yang menghasilkan produk ekspor yang banyak menyerap tenaga kerja serta melaksanakan program kemitraan dengan para industri kecil. Tujuan dari program tersebut merupakan suatu kepedulian perusahaan untuk ikut serta dalam mengembangkan usaha industri kecil serta melaksanakan program pemerintah, yaitu meningkatkan pengusaha kecil dan golongan ekonomi lemah untuk memperluas usahanya.

Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk mampu berkompetisi dalam hal kualitas, harga dan pelayanan. Perkembangan teknologi perlu diikuti perusahaan. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas serta kualitas produk yang dihasilkan. PT. Nikkatsu Electric Works bergerak di bidang produk berupa Transformer, Trafo Ballast, Lampu hemat energi dan Komponen core. Meskipun sudah terbilang bagus dan berhasil dalam pengoperasiannya tidak luput dari masalah yang dihadapi seperti permasalahan Kesehatan dan Keselamatan kerja.

Kondisi kesehatan dan keselamatan kerja pada PT. Nikkatsu Electric Works sudah mendapatkan perhatian yang cukup, akan tetapi pada implementasinya belum terpenuhi secara maksimal. Kondisi tersebut tentunya masih beresiko untuk menimbulkan adanya sumber bahaya, salah satunya yaitu pada departemen Transformer, departemen ini memiliki empat bagian produksi yaitu *winding*, *assembling 1*, *assembling 2* dan *packing*. Setiap bagian produksi memiliki sumber bahaya, adapun data banyaknya kecelakaan pada tahun 2015 disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Tahun 2015 Departemen Transformer

Bulan	Bagian Produksi				Jumlah Kecelakaan
	winding	assembling 1	assembling 2	packing	
Januari	1	0	1	0	2
februari	2	0	1	0	3
Maret	0	2	0	0	2
April	0	0	0	0	0
Mei	1	1	0	0	2
Juni	1	0	0	1	2
Juli	1	0	1	0	2
Agustus	1	0	1	1	3
September	0	0	0	0	0
Oktober	1	0	1	0	2
November	0	0	1	1	2
Desember	0	1	0	0	1
				1 tahun	21

Sumber : PT. Nikkatsu Electric Works, Departemen Transformer tahun 2015

Pada setiap divisi di departemen Transformer memiliki jenis-jenis kecelakaan yang berbeda. Dari hasil data kecelakaan pada Tabel 1.1 diketahui masih terdapat risiko kecelakaan kerja yang dapat merugikan perusahaan maupun operatornya itu sendiri selama 1 tahun pada tahun 2015 sebanyak 21 kecelakaan. Adapun contoh kecelakaan kerja yang terjadi pada Departmen Transformer seperti tangan tersayat, operator terbentur mesin konveyor (*Handling*), operator terpukul palu, kurang ergonomis kursi operator yang mengakibatkan sakit punggung dan kebakaran ringan akibat percikan api yang mengenai tumpahan *tinner* pada divisi Assembling.

Meskipun ketentuan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja telah diatur oleh perusahaan sedemikian rupa, tetapi dalam praktiknya tidak seperti yang diharapkan. Begitu banyak faktor dilapangan yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja seperti faktor manusia, lingkungan dan psikologi. Standar Operasional Prosedur adalah pedoman kerja yang harus dipatuhi dan dilakukan dengan benar dan berurutan sesuai instruksi yang tercantum dalam SOP, dimana perlakuan yang tidak benar dapat menyebabkan kegagalan proses produksi, kerusakan peralatan dan kecelakaan.

Dalam penetapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja khususnya pada bidang pekerjaan maupun tempat kerja dimana masing-masing bidang pekerjaan memerlukan prosedur penerapan K3 yang berbeda, satu aspek yang perlu diketahui adalah pengetahuan tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri, kesadaran pekerja di perusahaan PT. Nikkatsu Electric Works dalam menggunakan alat pelindung diri masih sangat kurang terkadang pekerja enggan memakai alat pelindung diri yang telah disediakan oleh perusahaan dikarenakan para pekerja merasa kurang nyaman atau tidak bebas dalam melakukan pekerjaannya. Adanya permasalahan-permasalahan tersebut maka penulis mengambil topik dengan judul “Analisis Risiko Bahaya dan Kajian K3 pada Proses Produksi Transformer di PT. Nikkatsu Electric Works dengan menggunakan metode *HIRARC* “

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa banyak jam kerja hilang pada proses pembuatan trafo di PT. Nikkatsu Electric Works pada Departemen Transformer?
2. Apa saja potensi risiko bahaya tinggi yang terjadi pada proses pembuatan trafo di PT. Nikkatsu Electric Works pada Departemen Transformer?
3. Rekomendasi perbaikan seperti apa yang perlu diterapkan oleh perusahaan untuk menanggulangi risiko bahaya di PT. Nikkatsu Electric Works pada Departemen Transformer?

1.3. Tujuan dan Manfaat Pemecahan Masalah

Dengan memperhatikan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari pemecahan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya jam kerja yang hilang di PT. Nikkatsu Electric Works pada Departemen Transformer.
2. Mengetahui potensi risiko bahaya tinggi pada proses pembuatan trafo di PT. Nikkatsu Electric Works pada Departemen Transformer.

3. Memberikan rekomendasi upaya pengendalian yang dilakukan terhadap bahaya keselamatan kerja yang terdapat pada setiap proses pekerjaan trafo di PT. Nikkatsu Electric works pada Departemen Transformer

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh.
2. Diharapkan dapat meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi.

1.4. Pembatasan Masalah

Dalam menganalisis masalah ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan di PT. Nikkatsu Electric Works pada Departemen Transformer .
2. Responden yang dijadikan objek penelitian adalah pekerja aktif dan kepala bagian divisi pada Departem Transformer di PT. Nikkatsu Eletrick Works.
3. Aktivitas-aktivitas kerja yang dilakukan di departemen Transformer berhubungan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

1.5. Lokasi Penelitian

Nama Perusahaan : PT. Nikkatsu Electric Works
 Alamat : Jln. Cimuncang No.70 Bandung – 40125
 Telp : (022) 7208088
 Fax : (022) 7206958

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberi gambaran untuk memahami permasalahan dan pembahasannya, maka penulisan tugas akhir inidilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian singkat mengenai gambaran umum dari penelitian yang dilakukan antara lain latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pembatasan masalah serta sistematika penulisan laporan tugas akhir ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori dan konsep-konsep yang melandasi dan menjadi kerangka berfikir dalam laporan tugas akhir ini. Teori dan konsep Keselamatan dan Kesehatan Kerja ini digunakan sebagai acuan pembahasan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH

Bab ini berisikan uraian mengenai tahapan, proses dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sejak studi awal, identifikasi masalah, pengumpulan dan pengolahan data, hingga analisa serta penarikan kesimpulan dalam penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisi mengenai data yang diperlukan, pengumpulan data, pengolahan data untuk solusi akhir yang diinginkan.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai analisi dan pembahasan dari pengolahan yang telah dilakukan.